



Media: Harian Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 21 Juli 2026

Halaman: 5

YOGYAKARTA

WISATA EDUKASI

Gedongtengen Siapkan Kampung Hijau

Kemantren Gedongtengen, Kota Jogja, menyiapkan pengembangan kampung hijau berbasis pertanian perkotaan sebagai destinasi wisata edukasi di Kota Jogja. Upaya tersebut diawali dengan peningkatan kapasitas warga melalui Bimbingan Teknis (Bimtek) Tanaman Hias dan Media Tanam yang diikuti anggota Kelompok Tani (Poktan) dan Kelompok Wanita Tani (KWT) se-Kemantren Gedongtengen.

Bimtek berlangsung di Aula Kemantren Gedongtengen, Kamis (16/7). Kegiatan itu menjadi bagian dari persiapan mengembangkan potensi pertanian perkotaan agar tidak hanya mendukung penghijauan dan ketahanan pangan keluarga, tetapi juga

membantu nilai tambah sebagai wisata edukasi berbasis masyarakat. Kolaborasi Pokdarwis Mantri Pamong Praja Kemantren Gedongtengen, Pargiyat, mengatakan potensi pertanian perkotaan yang telah berkembang di wilayahnya akan dikolaborasikan dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di setiap kelurahan.

"Ke depan kami berharap potensi pertanian perkotaan yang sudah berkembang dapat dikolaborasikan dengan Pokdarwis di setiap kelurahan sehingga menjadi destinasi wisata edukasi yang menarik bagi wisatawan yang datang ke Kota Jogja," katanya, Senin (20/7).

Menurutnya, pengembangan pertanian perkotaan tidak lepas



Warga mengikuti Bimbingan Teknis (Bimtek) Tanaman Hias dan Media Tanam di Aula Kemantren Gedongtengen, Kota Jogja, Kamis (16/7).

dari peran kelompok tani, kelompok wanita tani, dan para pegiat lingkungan yang terus berinovasi meski menghadapi keterbatasan lahan di wilayah Gedongtengen.

"Kami mengapresiasi kelompok

tani, kelompok wanita tani, dan para pegiat lingkungan yang tetap semangat mengembangkan pertanian perkotaan meskipun lahan di Gedongtengen terbatas," ujarnya.

Pargiyat menjelaskan inovasi

seperti pemanfaatan *wall planter*, lorong sayur, hingga budi daya tanaman di lingkungan permukiman menjadi bukti kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.

Dalam Bimtek tersebut, praktisi pertanian Teguh Kristianta memaparkan teknik penyusunan media tanam yang tepat untuk budi daya aglaonema. Menurutnya, kualitas media tanam menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan budi daya.

"Keberhasilan budi daya aglaonema sangat ditentukan oleh media tanam. Media yang baik harus memiliki pH yang sesuai, porositas yang baik, steril, bebas hama dan penyakit, serta tidak mudah mengalami

pelapukan," ujarnya.

Ia memperkenalkan berbagai formulasi media tanam, mulai dari campuran pakis, sekam bakar, sekam mentah, pasir Malang, dan humus hingga kombinasi sekam, sekam bakar, pasir Malang, humus bambu, serta *cocopeat*.

Dimas Hendra Ardiputra dari Komunitas Joglo Aglaonema menjelaskan karakteristik berbagai jenis aglaonema, teknik budi daya, perawatan, perbanyakan tanaman, hingga pengendalian hama dan penyakit.

Seusai sesi materi, peserta mengikuti demonstrasi dan praktik langsung pembuatan media tanam serta teknik budi daya aglaonema. (Stefani Yulindriani)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Gedongtengen	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005